*Dinamis: Jurnal Inovasi dan Transformasi Pendidikan*
*Volume: 1, Nomor: 4, (2026), Desember: 1482 - 1493*
*Website: https://ejournal.ojs-lppm.com/index.php/Dinamis/article/view/601*
*E-ISSN: 3124-8926*

# KONSEP PENDIDIKAN ISLAM ERA KENABIAN: ANALISIS DIALEKTIKA FASE MAKKAH MADINAH DAN RELEVANSINYA BAGI PRAKSIS PENDIDIKAN MODERN

**Ahmad Fauzan[1], Andi Nurhalimatussadia[2], Anisa[3], Idrus L.[4]**
Program Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia [1,2,3,4]
Corresponding Author: *Ahmaadfauzaan6@gmail.com[1*], idruslatif.iainbone@gmail.com[4]*

***Info Artikel***
***Received:*** *01 Oktober 2026*
***Revised :*** *14 Oktober 2026*
***Accepted:*** *04 November 2026*
***Published:*** *15 November 2026*

***Keywords:*** *Islamic education, Makkah-Madinah period, pedagogy of Prophet Muhammad, contemporary education.*

***Abstract***
*This study examines Islamic education during the time of the Prophet Muhammad, focusing on the teaching methods, curriculum content, and instructional strategies employed in the education of the Muslim community. It aims to understand the evolution of Islamic education—tracing it from pre-prophetic Arab society through the Meccan and Medinan periods—and to assess its relevance to contemporary Islamic education. The study employs a qualitative methodology, utilizing a historical approach and a literature review. Data were gathered by analyzing various sources concerning the history of Islamic education, the life of the Prophet Muhammad, and educational practices during the Meccan and Medinan eras. Analysis involved synthesizing information from relevant sources to comprehend the gradual development of education in alignment with the societal conditions of each period. The findings indicate that the primary objective of Islamic education during the Prophet's time was to cultivate individuals who possessed faith, knowledge, and noble character, and who were capable of practicing Islamic teachings in their daily lives. Educational methods included leading by example, lectures, dialogue, question-and-answer sessions, habituation, counsel, and hands-on practice. The curriculum covered creed, acts of worship, ethics, the Qur'an, and social life. The Prophet's educational strategies were implemented gradually, tailored to the conditions and capabilities of the learners. This educational approach emphasized a balance among spiritual, intellectual, moral, and social dimensions. These principles remain relevant for application in contemporary Islamic education, adapted to current needs and the changing times.*

***Kata Kunci****:* pendidikan Islam, periode Makkah-Madinah, pedagogi Nabi Muhammad, pendidikan kontemporer.

***Abstrak***
Penelitian ini membahas pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad dengan menitikberatkan pada metode, materi, dan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pendidikan umat Islam. Penelitian ini bertujuan untuk memahami perkembangan pendidikan Islam sejak kondisi masyarakat Arab sebelum kenabian, periode Makkah, hingga periode Madinah serta melihat relevansinya terhadap pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis dan studi kepustakaan. Data diperoleh melalui penelaahan berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan sejarah pendidikan Islam, kehidupan Nabi Muhammad, serta praktik pendidikan pada periode Makkah dan Madinah. Analisis dilakukan dengan menghubungkan berbagai informasi dari sumber yang relevan untuk memahami perkembangan pendidikan secara bertahap sesuai dengan kondisi masyarakat pada setiap

periode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad memiliki tujuan utama membentuk manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan mampu menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode pendidikan yang digunakan meliputi keteladanan, ceramah, dialog, tanya jawab, pembiasaan, nasihat, dan praktik langsung. Materi pendidikan mencakup akidah, ibadah, akhlak, Al-Qur'an, serta kehidupan sosial. Strategi pendidikan Nabi dilakukan secara bertahap sesuai kondisi dan kemampuan peserta didik. Pendidikan tersebut menekankan keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Prinsip-prinsip tersebut tetap relevan untuk dikembangkan dalam pendidikan Islam kontemporer sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

***This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.***
***Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Multidisipliner***

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena tidak hanya berfungsi untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, karakter, dan kemampuan dalam menjalani kehidupan. Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang fundamental karena proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada perkembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan keimanan, ketakwaan, akhlak, dan tanggung jawab sosial. Konsep tersebut telah terlihat sejak masa Nabi Muhammad sebagai pembawa risalah sekaligus pendidik utama umat Islam. "Untuk memahami perjalanan hidup Nabi Muhammad penting kiranya mengetahui apa yang ia dakwahkan pada masa-masa paling awal kenabiannya"(Watt, 2020). Rasulullah tidak hanya menyampaikan wahyu, tetapi juga mendidik para sahabat melalui keteladanan, pembinaan, dialog, pembiasaan, dan praktik kehidupan secara langsung.

Untuk memahami perkembangan pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad, penting untuk melihat kondisi pendidikan masyarakat Arab sebelum kenabian sebagai latar belakangnya." Peradaban Arab Saudi dimulai ketika nenek moyang mereka, Nabi Ibrahim, Nabi Ismail, dan Hajar menempati wilayah tersebut"(Meifrasinta et al., 2023). Pendidikan masyarakat Arab sebelum Islam berlangsung terutama melalui keluarga, lingkungan kabilah, tradisi lisan, hafalan, syair, dan pengalaman kehidupan. Setelah Nabi Muhammad menerima wahyu, pendidikan mengalami perubahan mendasar dengan menjadikan tauhid, akhlak, ibadah, dan pembentukan manusia sebagai dasar pembinaan. Perkembangan tersebut berlangsung secara bertahap pada periode Makkah dan kemudian mengalami perluasan di Madinah.

Kajian terhadap pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad penting dilakukan karena

perkembangan pendidikan pada periode tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan penerapan nilai dalam kehidupan. “Ibarat pohon nan Rindang dengan mempelajari sejarah Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam maka kita dapat manfaat dan bernaung di bawah keteduhannya”(Hemdi, 2021).Perubahan dari pembentukan individu di Makkah menuju pembentukan masyarakat di Madinah menunjukkan adanya proses pendidikan yang bertahap dan menyesuaikan dengan kondisi umat.

Penelitian ini berfokus pada perkembangan pendidikan Islam sebelum kenabian, periode Makkah, periode Madinah, serta relevansinya terhadap pendidikan Islam kontemporer. Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad dari aspek pola pendidikan, materi, metode, lembaga, serta perbedaan karakteristik pendidikan pada periode Makkah dan Madinah. Namun, pembahasan tersebut lebih banyak menekankan karakteristik pendidikan pada masing-masing periode dan bentuk penerapannya, sehingga hubungan antara perubahan lingkungan sosial dengan perubahan orientasi pendidikan belum selalu menjadi fokus utama. Penelitian ini mencoba memperluas pembahasan tersebut dengan melihat pendidikan Islam sebagai proses yang mengalami perkembangan sesuai dengan perubahan kondisi masyarakat. Perkembangan tersebut dianalisis melalui perubahan orientasi pendidikan, mulai dari pembentukan keimanan dan akhlak individu pada periode Makkah hingga pembentukan kehidupan sosial masyarakat pada periode Madinah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguraikan perkembangan pendidikan Islam secara historis, tetapi juga menganalisis hubungan antara konteks masyarakat, tujuan pendidikan, nilai yang dibentuk, serta perubahan lingkungan pendidikan dari pembinaan individu menuju pembentukan masyarakat. Analisis tersebut kemudian digunakan untuk melihat bagaimana prinsip-prinsip pendidikan yang berkembang pada masa Nabi Muhammad dapat dipahami dan dikaitkan dengan kebutuhan pendidikan Islam di masa modern.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research).” Penelitian kepustakaan adalah bentuk penelitian ilmiah yang menjadikan literatur sebagai sumber utama data dan dasar analisis”(Haramain, 2026).Metode ini digunakan karena penelitian berfokus pada pengkajian dan pemahaman terhadap berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad. Data penelitian diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber kepustakaan lain yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari dan memilih berbagai sumber yang sesuai dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut kemudian dibaca, dipahami, dan dibandingkan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan perkembangan pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad." Pengumpulan data dilakukan dengan memilih sumber yang relevan dan terpercaya dengan topik penelitian. Setelah sumber dipilih, data dikumpulkan melalui kegiatan membaca dan mencatat informasi penting dari sumber tersebut"(Subagiya, 2023).Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kesesuaian dengan pembahasan dan relevansinya terhadap tujuan penelitian.

Teknik analisis data yaitu memahami dan menafsirkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan untuk menemukan makna dari perkembangan pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad. "Analisis data dalam penelitian adalah salah satu yang paling penting dan membutuhkan pengetahuan yang memadai untuk menangani data yang dikumpulkan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari satu penelitian"(Handayani, 2023). Hasil dari berbagai sumber kemudian dihubungkan dan disusun secara sistematis sehingga dapat menggambarkan perkembangan pendidikan dari masa sebelum kenabian, periode Makkah, hingga periode Madinah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembagian babak dalam sejarah diperlukan agar perkembangan pendidikan Islam dapat dipahami secara lebih terarah dan sistematis. "Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu yang meliputi apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami oleh orang"(Fachrudin, 2023). Mempelajari sejarah cukup penting karna kita bisa tahu kesalahan apa yang dilakukan oleh manusia pada masa lampau. "Memang mempelajari sejarah di agama Islam yang sudah berjalan cukup panjang akan mengalami kesulitan-kesulitan jika tidak dibagi ke dalam beberapa babak."(Aizid, 2021)Salah satu babak penting dalam sejarah pendidikan Islam adalah masa sebelum kenabian Nabi Muhammad, karena pada masa tersebut terdapat kondisi sosial dan kehidupan masyarakat Arab yang menjadi latar belakang sebelum berkembangnya pendidikan Islam.

### Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad dan Perkembangan Pendidikan Sebelum Nabi Muhammad

Sebelum Nabi Muhammad menerima wahyu dan diangkat menjadi Rasul, masyarakat Arab telah memiliki bentuk pendidikan yang berkembang sesuai dengan kondisi kehidupan mereka. Masa tersebut dikenal sebagai masa jahiliah. Namun, istilah jahiliah tidak berarti bahwa masyarakat Arab sama sekali tidak memiliki pengetahuan. Mereka telah memiliki kemampuan dalam berbagai bidang

kehidupan, seperti perdagangan, syair, pengetahuan mengenai garis keturunan, sejarah kabilah, serta pengetahuan tentang lingkungan dan wilayah tempat mereka tinggal.

Pendidikan masyarakat Arab sebelum kenabian belum berlangsung dalam bentuk lembaga pendidikan yang teratur seperti pada masa sekarang. Pendidikan lebih banyak dilakukan secara informal melalui keluarga, kabilah, dan lingkungan masyarakat. Keluarga menjadi tempat pertama bagi anak untuk memperoleh pengetahuan dan mengenal kebiasaan yang berlaku. Salah satu ciri utama pendidikan pada masa tersebut adalah kuatnya tradisi lisan dan hafalan. Masyarakat Arab memiliki kemampuan menghafal dan menyampaikan informasi secara turun-temurun. Syair menjadi salah satu media penting untuk menyampaikan berbagai pengetahuan, pengalaman, sejarah, dan nilai kehidupan.

Selain melalui syair dan hafalan, pengalaman kehidupan sehari-hari juga menjadi bagian dari proses pendidikan masyarakat Arab. Kegiatan perdagangan, hubungan antarkabilah, perjalanan, dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat menjadi sarana bagi seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. “Karakteristik pendidikannya berfokus pada ketangkasan fisik, keutamaan keluarga, keahlian praktis dan bersastra”(Irawan & Faridi, 2026). Anak-anak belajar dari orang yang lebih tua melalui pengamatan dan keterlibatan langsung dalam kehidupan. Dengan demikian, pendidikan pada masa tersebut memiliki hubungan yang erat dengan kebutuhan praktis dan kehidupan sosial masyarakat.

Meskipun demikian, pendidikan pada masa jahiliah masih sangat dipengaruhi oleh adat dan kepentingan kelompok. Nilai-nilai yang diwariskan belum memiliki dasar ajaran Islam yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan sesama manusia secara menyeluruh. Dengan demikian, kondisi tersebut menjadi latar belakang penting bagi munculnya pendidikan Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad.

## Perkembangan Pendidikan Islam pada Masa Makkah

Pendidikan Islam mulai berkembang secara mendasar setelah Nabi Muhammad menerima wahyu pertama. Pada periode Makkah, pendidikan yang dilakukan Rasulullah berlangsung secara bertahap dan menyesuaikan dengan kondisi masyarakat serta keadaan umat Islam yang masih sedikit. Pendidikan pada tahap awal lebih diarahkan kepada pembentukan dasar keimanan dan kepribadian. Rasulullah tidak hanya menyampaikan wahyu, tetapi juga membimbing para sahabat agar memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

Pada awal kenabian, Rasulullah memulai pendidikan dari lingkungan terdekat. “Nabi memulai

dakwahnya dengan memperkenalkan konsep keesaan Allah (tauhid)"(Mahrus et al., 2025). Orang-orang yang menerima ajaran Islam pada masa awal mendapatkan pembinaan secara langsung dari Rasulullah. Di antara mereka terdapat Khadijah, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Haritsah, dan Abu Bakar. Pembinaan tersebut dilakukan melalui penyampaian wahyu, penjelasan mengenai ajaran Islam, keteladanan, dan pembiasaan. Cara tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam pada masa awal memiliki hubungan yang dekat antara pendidik dan peserta didik.

Materi pendidikan pada periode Makkah terutama berpusat pada tauhid dan keimanan kepada Allah. Selain itu, Rasulullah mengajarkan tentang kehidupan akhirat, tanggung jawab manusia, dan akhlak. Materi tersebut menjadi dasar pembentukan cara pandang baru bagi masyarakat. Pendidikan tidak hanya bertujuan agar seseorang mengetahui ajaran agama, tetapi juga agar keyakinan tersebut memengaruhi sikap dan perilakunya. Oleh karena itu, pembentukan iman dan akhlak menjadi bagian yang sangat penting dalam pendidikan Islam pada masa Makkah.

Dalam proses pendidikan tersebut, Rasulullah memberikan perhatian terhadap perubahan perilaku para sahabat. Ajaran yang disampaikan tidak berhenti pada hafalan atau pemahaman secara lisan, tetapi diarahkan pada pembentukan sikap. Keimanan kepada Allah misalnya, harus tercermin dalam perilaku, kesabaran, kejujuran, keberanian, dan tanggung jawab. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam sejak masa Makkah telah menghubungkan antara pengetahuan, keyakinan, dan tindakan.

Salah satu tempat yang memiliki peranan penting dalam pendidikan Islam pada masa Makkah adalah Dar al-Arqam. Tempat ini digunakan sebagai ruang pembinaan kaum Muslimin pada masa dakwah masih dilakukan secara terbatas. Rasulullah mengajarkan wahyu, memberikan penjelasan mengenai ajaran Islam, membina keimanan para sahabat, serta memperkuat hubungan di antara mereka. Dar al-Arqam dengan demikian tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyampaian ilmu, tetapi juga sebagai lingkungan pembentukan kepribadian dan persaudaraan umat Islam.

Lingkungan pendidikan yang terbentuk di Dar al-Arqam memperlihatkan pentingnya suasana belajar dalam proses pembentukan peserta didik. Para sahabat tidak hanya menerima pengetahuan dari Rasulullah, tetapi juga berada dalam lingkungan yang mendorong mereka untuk mempertahankan keimanan dan saling menguatkan. Pendidikan berlangsung melalui hubungan langsung, pembinaan, dan pengalaman bersama.

Setelah jumlah kaum Muslimin bertambah, dakwah Islam mulai dilakukan secara lebih terbuka. Perubahan tersebut menyebabkan pendidikan Islam berhadapan langsung dengan kondisi sosial masyarakat Makkah. Tekanan yang dialami umat Islam pada masa Makkah dapat dipandang sebagai

bagian dari pengalaman pendidikan. Para sahabat belajar untuk menerapkan nilai yang telah mereka terima dalam kondisi yang sulit.

Pendidikan Rasulullah pada masa Makkah juga memperlihatkan adanya penyesuaian terhadap kondisi peserta didik. Selain penyampaian materi, keteladanan Rasulullah menjadi bagian penting dalam pendidikan. Para sahabat dapat melihat secara langsung bagaimana ajaran Islam diterapkan dalam kehidupan Rasulullah. Dengan demikian, pendidikan berlangsung melalui contoh nyata yang dapat ditiru oleh para sahabat. Keteladanan tersebut memperkuat hubungan antara materi yang diajarkan dengan perilaku yang harus diwujudkan.

Perkembangan pendidikan Islam pada masa Makkah kemudian menjadi dasar bagi perkembangan pendidikan pada tahap berikutnya. Ketika umat Islam kemudian berpindah ke Madinah, dasar keimanan dan akhlak yang telah dibentuk di Makkah menjadi landasan untuk membangun kehidupan masyarakat. Artinya, pendidikan di Madinah bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi merupakan kelanjutan dari proses pendidikan yang telah dimulai sejak periode Makkah.

Dengan demikian, pendidikan Islam pada masa Makkah memiliki karakter utama berupa pembentukan keimanan, penguatan tauhid, pembinaan akhlak, keteladanan, pendidikan secara bertahap, dan pembentukan keteguhan pribadi. Pendidikan pada periode ini lebih menekankan pembentukan manusia secara individu sebagai dasar untuk menghadapi kehidupan dan membangun masyarakat Islam pada tahap selanjutnya.

**Transformasi Pendidikan Islam di Madinah: Dari Hijrah Menuju Pembentukan Masyarakat**

Hijrah Nabi Muhammad dari Makkah ke Madinah menjadi salah satu tahap penting dalam perkembangan pendidikan Islam. *"The migration (hijrah) of the Prophet Muhammad from Makkah to Madinah was not merely a physical relocation to escape the pressures and threats posed by the Quraysh and other residents of Makkah who opposed reforms to ancestral religious practices"*(Mahrus et al., 2025). Perpindahan tersebut tidak hanya menunjukkan perubahan tempat tinggal umat Islam, tetapi juga membawa perubahan terhadap lingkungan dan ruang pendidikan. Jika pendidikan pada masa Makkah lebih banyak diarahkan pada pembentukan keimanan, keteguhan, dan akhlak individu, maka di Madinah pendidikan berkembang menuju pembentukan kehidupan sosial dan masyarakat.

Hijrah juga dapat dipandang sebagai bagian dari proses pendidikan karena di dalamnya terdapat berbagai pengalaman yang membentuk sikap dan kepribadian umat Islam. Para sahabat belajar tentang kesabaran, pengorbanan, keberanian mengambil keputusan, tawakal, dan kemampuan

menghadapi keadaan yang tidak pasti. Proses tersebut menunjukkan bahwa pendidikan pada masa Nabi Muhammad tidak hanya berlangsung melalui penyampaian materi secara lisan, tetapi juga melalui pengalaman kehidupan yang memberikan pelajaran secara langsung.

Setelah sampai di Madinah, Rasulullah mulai membangun lingkungan masyarakat yang mendukung perkembangan pendidikan Islam. Salah satu sarana yang memiliki peranan penting adalah masjid. “Membangun Masjid merupakan hal yang pertama Rasulullah Saw lakukan ketika hijrah ke kota Madinah, di mana masjid dijadikan sebagai pusat pendidikan dan dakwah ajaran Islam(Nova, 2022). Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat melaksanakan ibadah, tetapi juga menjadi tempat pembelajaran, penyampaian wahyu, pembinaan umat, musyawarah, dan interaksi sosial.

Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan menunjukkan perkembangan lingkungan pendidikan Islam di Madinah. “Jika dibanding dengan perguruan Dâr al-Arqâm di Mekah tentulah Mesjid ini lebih rapi dan terorganisasi”.(Ainusyamsi, 2019) Dengan demikian, masjid menjadi pusat kegiatan yang menghubungkan pendidikan agama dengan kehidupan masyarakat. Proses pendidikan tidak dipisahkan dari aktivitas sehari-hari, sehingga para sahabat dapat memperoleh pengetahuan sekaligus melihat penerapannya secara langsung.

Materi pendidikan pada masa Madinah juga mengalami perkembangan. Tauhid dan keimanan tetap menjadi dasar utama, tetapi pembahasan pendidikan semakin luas karena kebutuhan masyarakat semakin kompleks. Materi pendidikan mencakup ibadah, akhlak, hubungan antarmanusia, kehidupan keluarga, hukum, ekonomi, serta tata kehidupan sosial. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya mempersiapkan manusia dalam hubungan dengan Allah, tetapi juga membimbing manusia dalam menjalankan hubungan dengan sesama.

Dalam kehidupan masyarakat Madinah, Rasulullah memberikan perhatian terhadap pembentukan persaudaraan. Persaudaraan antara kaum Muhajirin dan Ansar menjadi salah satu bentuk pendidikan sosial yang penting. Para sahabat tidak hanya diajarkan untuk memahami arti persaudaraan secara teori, tetapi juga diarahkan untuk mewujudkannya melalui sikap saling membantu, menghargai, bekerja sama, dan peduli terhadap kehidupan sesama. Dengan demikian, pendidikan akhlak sosial berlangsung melalui pengalaman nyata dalam kehidupan masyarakat.

Rasulullah juga menggunakan berbagai metode dalam menyampaikan pendidikan kepada para sahabat. Pembelajaran Al-Qur'an dilakukan melalui pembacaan, pengajaran, dan hafalan. Sementara itu, persoalan yang berkaitan dengan kehidupan dapat disampaikan melalui dialog, tanya jawab, musyawarah, nasihat, keteladanan, dan praktik langsung. Metode tersebut menunjukkan bahwa

pendidikan disesuaikan dengan materi dan kondisi yang dihadapi peserta didik.

Keteladanan menjadi salah satu unsur penting dalam pendidikan Rasulullah. Nabi Muhammad tidak hanya menyampaikan perintah dan larangan, tetapi juga memberikan contoh melalui perilakunya sendiri. Para sahabat dapat mempelajari cara beribadah, berinteraksi, menyelesaikan persoalan, dan memperlakukan orang lain melalui tindakan Rasulullah. Dengan demikian, proses pendidikan berlangsung melalui pengamatan dan pengalaman langsung, bukan hanya melalui penjelasan secara lisan.

Salah satu bentuk perkembangan tersebut terlihat dalam pengaturan kehidupan masyarakat Madinah. Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan Islam mulai diterapkan dalam kehidupan sosial melalui aturan dan kesepakatan bersama. Piagam Madinah menjadi salah satu contoh bagaimana kehidupan masyarakat diatur dengan memperhatikan hubungan dan tanggung jawab berbagai kelompok yang hidup di Madinah. Dalam konteks pendidikan, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai yang dipelajari dapat diterjemahkan menjadi perilaku dan aturan dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan perkembangan tersebut, pendidikan Islam pada masa Madinah dapat dilihat sebagai kelanjutan dari pendidikan pada masa Makkah. Pembentukan keimanan dan akhlak yang menjadi dasar pada periode Makkah kemudian dikembangkan dalam kehidupan sosial di Madinah. Jika Makkah menjadi tahap pembentukan pribadi, maka Madinah menjadi tahap penerapan dan pengembangan nilai tersebut dalam masyarakat. Hijrah menjadi penghubung yang membawa umat Islam dari proses pembinaan individu menuju kehidupan masyarakat yang lebih luas.

Perkembangan Pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad memiliki sejumlah prinsip yang masih dapat dikaitkan dengan kebutuhan pendidikan Islam pada masa sekarang. “Dalam menggambarkan bagaimana periodisasi peradaban Islam dari waktu ke waktu rosmha widiyani mengemukakan bahwa perdagangan Islam melewati fase sejarah yang sangat panjang”(Hasanuddin, 2022) Hal tersebut dapat menjadi gambaran bahwa perkembangan kehidupan masyarakat berlangsung secara bertahap, sehingga pendidikan juga mengalami penyesuaian sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat pada setiap masa.

***Tabel 1.*** *Fase mekkah dan madinah dari berbagai aspek*

| Aspek | Fase mekkah | Fase madinah |
|---|---|---|
| Konteks pendidikan | Pembinaan umat dalam tekanan dan kondisi masih terbatas | Pembinaan masyarakat yang mulai berkembang |

| | | |
|---|---|---|
| Orientasi pendidikan | Pembentukan keimanan dan pribadi | Pengembangan pribadi |
| Tujuan pendidikan | Membentuk individu yang beriman | Menerapkan nilai islam di kehidupan sosial |
| Materi pendidikan | Tauhid, keimanan dan akhlak | Ibadah, akhlak, hubungan dengan manusia, dan ekonomi |
| Lingkungan dan metode pendidkan | Keluarga, dar al arqam dan lingkungan masyarakat metodenya pembinaan langsung dan pembiasaan | Masjid sebagai pusat pendidikan dan social metodenya keteladanan, diskusi dan pembinaan |

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa pendidikan Islam pada fase Makkah dan Madinah memiliki kesinambungan sekaligus perbedaan orientasi. Fase Makkah lebih menekankan pembentukan keimanan, akhlak, dan keteguhan individu, sedangkan fase Madinah memperluas nilai tersebut ke dalam kehidupan sosial masyarakat. Dengan demikian, perkembangan pendidikan Islam dari Makkah menuju Madinah menunjukkan adanya proses bertahap dari pembentukan pribadi menuju penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

Rasulullah tidak memisahkan pengetahuan agama dari persoalan kehidupan umat. " Thalabul ilmi faridhatun ala kulli muslimin. HR. Ibnu Majah."(Maulana et al., 2026).Dalam jurnal lain juga di jelaskan "menuntut ilmu adalah wajib bagi seluruh umat Islam"(Kusuma et al., 2024). Dan sebagaimana dikatakan dalam alquran surah al mujadilah ayat 11:

وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: "Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."(Kementrian Agama RI, 2022). Ayat tersebut menunjukkan bahwa ilmu memiliki kedudukan penting dalam pendidikan Islam. Ilmu tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan, tetapi juga menjadi dasar dalam membentuk keimanan, akhlak, dan perilaku manusia. Hal ini sejalan dengan pendidikan yang dilakukan Rasulullah pada masa Makkah dan Madinah, yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk pribadi dan kehidupan sosial umat Islam.

Relevansi pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad bagi praksis pendidikan modern dapat dilihat melalui prinsip penguatan keimanan, pembentukan akhlak, keteladanan, pembelajaran bertahap, dialog, pembiasaan, serta penerapan ilmu dalam kehidupan. Prinsip-prinsip tersebut dapat

dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar pendidikan Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam pada masa Nabi menunjukkan bahwa pembentukan individu dan kehidupan sosial merupakan bagian yang saling berkaitan dalam proses pendidikan.

## SIMPULAN

Pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad berkembang secara bertahap sesuai dengan kondisi dan kebutuhan umat. Sebelum kenabian, pendidikan masyarakat Arab berlangsung melalui keluarga, lingkungan kabilah, tradisi lisan, hafalan, dan pengalaman kehidupan. Setelah Nabi Muhammad menerima wahyu, pendidikan mengalami perubahan dengan menjadikan tauhid, keimanan, akhlak, dan pembentukan manusia sebagai dasar utama. Pada fase Makkah, pendidikan lebih menekankan pembentukan pribadi melalui penguatan keimanan, pembinaan akhlak, keteladanan, pembiasaan, dan keteguhan dalam menghadapi berbagai keadaan.

Perkembangan tersebut kemudian berlanjut pada fase Madinah dengan cakupan pendidikan yang semakin luas. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pembentukan individu, tetapi juga pada pembentukan kehidupan masyarakat melalui masjid sebagai lingkungan pendidikan, persaudaraan antara Muhajirin dan Ansar, musyawarah, kerja sama, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, perpindahan dari Makkah menuju Madinah menunjukkan adanya kesinambungan pendidikan, yaitu dari pembentukan dasar keimanan dan pribadi menuju penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

Prinsip pendidikan yang ditunjukkan pada masa Nabi Muhammad tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga memiliki relevansi bagi praksis pendidikan modern. Keteladanan, dialog, pembiasaan, pembelajaran secara bertahap, serta keterkaitan antara keimanan, akhlak, pengetahuan, dan kehidupan sosial dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendidikan masa kini. Dengan demikian, pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad memberikan gambaran bahwa proses pendidikan idealnya tidak berhenti pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan pribadi yang berakhlak dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Ainusyamsi, F. Y. (2019). Analisis Historis Pendidikan Islam pada Masyrakat Madinah. *TAJDID*, *26*(1), 33–58. https://doi.org/https://doi.org/10.36667/tajdid.v26i1.327

Aizid, R. (2021). *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap*. Diva Press.

Fachrudin, Y. (2023). Analisis pembelajaran sejarah kebudayaan islam. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, *6*(1), 51–61. https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i1.458

Handayani, L. T. (2023). *Buku ajar implementasi teknik analisis data kuantitatif (penelitian kesehatan)*. PT. Scifintech Andrew Wijaya.

Haramain, M. (2026). *Metodologi penelitian kepustakaan (Literature review)*. http://digilib.iainpare.ac.id/id/eprint/69/

Hasanuddin, S. (2022). *Nilai Peradaban Islam dari Masa Klasik Ke Masa Kini: Telaah Historis* (Epasusisanti (ed.)). cv cendekiawan indonesia timur.

Hemdi, Y. (2021). *Sejarah Keteladanan Nabi Muhammad SAW.: Memahami Kemuliaan Rasulullah Berdasarkan Tafsir Mukjizat Al-QurÕan*. Gramedia Pustaka Utama.

Irawan, F. Y., & Faridi, F. (2026). Potret Pendidikan Arab Pra-Islam: Akar Sosio-Historis dan Relevansinya Bagi Kurikulum Pendidikan Anak Era Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, *5*(2), 98–111. https://doi.org/https://doi.org/10.51574/judikdas.v5i2.5651

Kementrian Agama RI. (2022). *Alqur' an*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Kusuma, A. D., Anggelia, M., Safitri, R., Febrianto, Z. R., & Wismanto, W. (2024). Analisis Kewajiban Belajar Mengajar Di Tinjau Dari Sudut Pandang Hadits. *Student Research Journal*, *2*(2), 18–29. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i2.1127

Mahrus, M., Habibi, Y., & Ibrahim, A. (2025). The model of Islamic education during the Prophet Muhammad's era and its relevance in the modern era. *Istifkar: Media Transformasi Pendidikan*, *5*(2), 1–29. https://doi.org/https://doi.org/10.62509/ji.v5i2.224

Maulana, M. R., Gani, A., Akmansyah, M., & Amirudin, A. (2026). Integrasi Nilai Spiritual dan Intelektual dalam Hadits Tarbawi: Telaah Epistemologis terhadap Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, *4*(3), 271–285.

Meifrasinta, N. A., Balkis, H., & Putri, F. R. P. R. (2023). Peradaban Islam Pada Masa Nabi Muhammad Saw Islamic Civilization During the Time of Prophet Muhammad Saw. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, *4*(2), 148–158. https://doi.org/https://doi.org/10.62159/jpt.v4i2.838

Nova, A. (2022). Implementasi Pendidikan Islam Masa Nabi Muhammad SAW. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(1), 116–133. https://doi.org/https://doi.org/10.35931/am.v6i1.879

Subagiya, B. (2023). Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(3), 304–318. https://doi.org/https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.14113

Watt, W. M. (2020). *Muhammad: Sang Nabi dan Negarawan*. IRCiSoD.